

Kerja Sama Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembinaan Anak

Andi Fadhilah A.Natsir ^{a1}& Jufri ^{b2}

^{a,b}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

¹ afadhilah27@gmail.com; ² ajaujhe@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata kunci: Kerja sama; Keluarga, Sekolah; Masyarakat; Pembinaan anak</p>	<p>Pendidikan merupakan suatu hal yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan dan pembinaan adalah tanggung jawab semua pihak, bukan sepenuhnya tanggungjawab sekolah saja atau keluarga saja melainkan juga tanggungjawab masyarakat. Ketiga lembaga yang disebut sebagai tripusat pendidikan ini menjalin hubungan kerjasama untuk membentuk tidak hanya insan yang cerdas, tetapi juga yang berbudaya, beradab, dan beragama. Peran keluarga dalam pembinaan anak meliputi memberikan perlindungan, penanaman nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan serta perilaku baik, menetapkan aturan, menyediakan fasilitas kebutuhan anak, serta menciptakan suasana yang nyaman dan bahagia. Peran sekolah dalam pembinaan anak yaitu sebagai lembaga formal yang memberikan fasilitas dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh mulai dari melaksanakan pengajaran, bimbingan, dan pengembangan potensi dari berbagai aspek agar mereka mampu berkembang sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku di masyarakat secara optimal. Peran masyarakat dalam pembinaan anak tidak hanya sebagai pengguna jasa layanan saja tetapi juga turut berkontribusi baik dengan dana, barang ataupun tenaga, berpartisipasi dalam kegiatan ataupun acara sekolah dan ikut serta mengambil keputusan dengan menjadi bagian dari komite sekolah.</p>
<p>Keywords Cooperation; Family; School; Community; Child development</p>	<p>ABSTRACT Education is something that lasts a lifetime. Education and coaching is the responsibility of all parties, not only the responsibility of the school or the family but also the responsibility of the community. These three institutions, which are referred to as the educational tri-center, establish cooperative relationships to form not only intelligent people, but also those who are cultured, civilized, and religious. The role of the family in fostering children includes providing protection, inculcating religious and scientific values, teaching skills and good behavior, setting rules, providing facilities for children's needs, and creating a comfortable and happy atmosphere. The role of schools in fostering children is as a formal institution that provides facilities in the process of child development as a whole starting from carrying out teaching, guidance, and potential development from various aspects so that they are able to develop in accordance with the expectations and norms that apply in society optimally. The role of the community in fostering children is not only as a service user but also contributes either with funds, goods or labor, participates in school activities or events and participates in making decisions by being part of the school committee.</p>

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan Indonesia di masa depan. Pendidikan dipandang sebagai cara untuk membantu individu meningkatkan kehidupan mereka dan memungkinkan mereka untuk mengambli bagian dalam pembangunan masyarakat. Sebab melalui pendidikan diharapkan agar setiap manusia dapat dibina dalam rangka peningkatkan kualitas keberadaannya dan bisa turut serta dalam gerak pembangunan. Di era globalisasi ini dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat, khususnya dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, untuk itu pendidikan dan pembinaannya harus dikembangkan terus-menerus sesuai dengan perkembangan zaman. (Tim Dosen IKIP Malang, 2009 : vii)

Secara umum tujuan pendidikan dan pembinaan adalah bagaimana kehidupan manusia itu perlu dikelola, berdasarkan nilai-nilai kewajaran dan keadaban (*civility*). Setiap orang tentu mempunyai cita-cita juga harapan untuk menciptakan kehidupan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran dalam menyiapkan setiap orang untuk berperilaku seperti manusia yang beradab. (Koesoema, 2007:315). Sikap yang beradab ini sangat dibutuhkan dalam perilaku seseorang.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 bab I Pasal 1 ayat 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selama ini Pendidikan manusia sepanjang hidupnya sebagian besar akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama tersebut, keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiganya biasa disebut dengan tripusat Pendidikan. (Tim Dosen IKIP Malang, 2003:79)

Tripusat Pendidikan merupakan istilah yang dipopulerkan oleh Ki Hajar Dewantara. Tujuan dari tripusat pendidikan ini adalah agar seluruh umat manusia selalu ada dan tumbuh di tiga lembaga Pendidikan : keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga Lembaga ini secara bertahap dan integral bertanggungjawab atas pendidikan generasi muda. Setelah itu, tiga pusat pendidikan ini dijadikan prinsip bahwa Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan diterapkan di rumah, masyarakat, dan di sekolah. (Koesoema, 2007 : 312)

Sebagian besar keluarga/orangtua menyerahkan urusan pendidikan dan pembinaan anaknya pada pihak sekolah saja, padahal keluarga dan masyarakat juga mempunyai peran dalam pembinaan anak. Karena pendidikan berlangsung seumur hidup dan merupakan tanggungjawab bersama baik keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu penting bagi kita untuk mengetahui peran ketiga lembaga kategori tripusat pendidikan tersebut dan bagaimana hubungan serta kerjasama ketiganya untuk membentuk tidak hanya

insan yang cerdas, tetapi juga berbudaya, beradab, dan beragama. Ketiga Lembaga Pendidikan tersebut diharapkan dapat membantu mencapai tujuan Pendidikan yang ideal.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari latar belakang yang telah dikemukakan ialah :

1. Bagaimana peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan anak ?
2. Bagaimana kerjasama yang dilakukan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan anak ?

PEMBAHASAN

A. Peran Keluarga dalam Pembinaan Anak

Pengertian keluarga secara umum ialah hubungan kerabat yang terbentuk karena adanya perkawinan dan hubungan darah. (Bagja,2009 :h.37). Keluarga adalah kelompok yang paling kecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan. (Abdul Hamid Kisyik,2005:214). Komponen keluarga ialah suami/ayah ,istri/Ibu, dan anak-anak, interaksi pertama akan terjadi dalam keluarga yang nantinya akan menjadi landasan kuat dalam berlangsungnya pendidikan.

Waktu yang dimiliki anak sebagian besar dihabiskan di lingkungan keluarga. Apabila waktu itu diisi dengan berbagai hal yang positif, maka dampak yang dihasilkan pada anak juga positif. Hubungan orangtua dan anak mempunyai karakter tersendiri yang membuatnya tidak sama dengan hubungan antara anak dengan orang lain di sekitar mereka. (Assegaf, 2004 : h.8-9). Kepada orangtua, anak tidak hanya tergantung dari segi materi, tetapi juga memiliki ikatan secara psikologis yang dibangun pada saat dalam kandungan melalui kasih sayang dan pengaruh normatif tertentu. Interaksi kehidupan antara orangtua dan anaknya akan menciptakan keadaan yang *real* (sesungguhnya) atau tidak dibuat-buat, beda halnya dengan interaksi anak dengan gurunya yang biasanya lebih bersifat formalitas karena adanya posisi guru yang mengikat yaitu sebagai seorang pendidik yang dengan nasihat-nasihat yang baik darinya selalu mampu membangun keadaan yang wajar. (Assegaf, 2004b : h.12).

Pengaruh keluarga terhadap anak akan berbeda tergantung pada bagaimana perlakuan yang terjadi baik dalam bentuk, kualitas, dan intensitas perlakuan tersebut, juga pada keadaan anak itu sendiri. Akan tetapi dalam membimbing anak, orangtua mestinya mempunyai prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai rujukan sehingga tidak lepas dari unsur-unsur pribadi anak yang khas. Pengaruh keluarga sangatlah kuat dan bersifat langsung dalam membentuk perilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai, dan perilaku lainnya. Selain itu keluarga sifatnya lebih banyak memberikan motivasi baik dalam memfasilitasi anak ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman. (Burhanuddin, 1997: h.37-39).

Keluarga dianggap sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, karena orang lahir dan berkembang hingga menjadi dewasa dalam lingkungan tersebut. Peran keluarga yakni orangtua sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Dalam hal ini orang tua sebagai pendidik dan anak adalah siswanya. Pendidik bertugas dan tanggung jawab dalam keluarga terhadap pendidikan anak siswanya, apa yang diberikan dan dilakukan oleh orangtua menjadi dasar dalam membentuk kepribadian atau perilaku anak.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu diperhatikan oleh orang tua untuk anak menurut Khairuddin dalam sosiologi keluarga (1985: h.10) sebagai berikut:

- a. merawat dan membesarkannya, membina dan mendidiknya.
- b. memberikan perlindungan dan jaminan kesehatan
- c. mendidiknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya, sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan ketika dewasa nanti dapat membantu orang lain dan menjalankan tanggung jawabnya sebagai manusia dan khalifah di muka bumi.
- d. memberikan pendidikan agama sesuai dengan syariat agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat

Menurut Soekanro (1992 : h.6-7) dalam membina anak, orangtua dapat melakukan beberapa hal agar menjadi anak yang dewasa, mempunyai kepribadian sebagaimana seorang muslim, yang dapat bergaul dan beradaptasi dengan orang-orang di sekitarnya pada umumnya antara lain :

- a. menanamkan perilaku baik dengan langsung maupun tidak,
- b. memberikan *reward* dan *punishment*, seperti pujian dan teguran untuk perilakunya
- c. perintah dan melarang langsung ,
- d. menyatakan peraturan-peraturan,
- e. penalaran, dan pemahaman terhadap nilai baik dan buruk dalam masyarakat
- f. menyediakan fasilitas dan menciptakan suasana yang damai untuk mendukung proses belajarnya.

Dengan demikian peran keluarga dalam pembinaan anak meliputi memberikan perlindungan, penanaman nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan serta perilaku baik, menetapkan aturan, menyediakan fasilitas kebutuhan anak, serta menciptakan suasana yang nyaman dan bahagia.

Setiap orang tua pada dasarnya mempunyai model atau cara asuh yang beragam dalam membina anak-anaknya. Ada orangtua yang membina anaknya dengan aturan-aturan yang ketat dan tidak memberikan kebebasan anak dalam menentukan sesuatu dalam hidupnya, dan ada orangtua yang lebih fleksibel. Namun bagaimanapun cara orangtua dalam membina tentu memikirkan baik buruknya dampak terhadap kehidupan anak itu sendiri. Selain itu keadaan keluarga juga berpengaruh pada anak bagi dari segi kondisi ekonomi maupun suasana yang ada di dalam rumah.

B. Peran Sekolah dalam Pembinaan Anak

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting, dan keluarga adalah yang kedua setelah sekolah. Seperti yang kita ketahui dengan kemajuan

zaman, peran orang tua dalam keluarga semakin berkurang kemampuannya dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya. Lembaga pendidikan lain dapat membantu untuk melanjutkan dan mengembangkan pendidikan yang telah dibangun di atas fondasi lingkungan keluarga. Masyarakat yang semakin maju membuat peran sekolah juga semakin penting agar dapat mempersiapkan generasi muda untuk masa depannya dalam proses pengembangan masyarakat.

Sekolah adalah lembaga yang mengkhususkan diri dalam mengajar siswa di bawah pengawasan guru. Ada sekolah negeri yang disebut sekolah umum, ada juga sekolah non-pemerintah, yang disebut sekolah swasta. Jika pemerintah tidak dapat menyediakan sekolah berkebutuhan khusus, ia dapat menyediakan sekolah swasta untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah Islam, sekolah Kristen, sekolah agama seperti hawsaz, yeshivaz, atau sekolah yang memiliki standar pendidikan tinggi atau ingin mengembangkan prestasi pribadi lainnya. Lembaga pelatihan perusahaan dan sekolah orang dewasa seperti pendidikan dan pelatihan militer. (Gunawan, 2010a: h.4)

Sekolah adalah wadah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk membina kepribadian. Di sekolah, anak akan berinteraksi menalin komunikasi dengan guru, teman, dan warga sekolah lainnya, melakukan proses menghormati dan menghargai, dan menaati aturan sehingga terbentuklah kedisiplinan. Selama berjam-jam anak hadir di sekolah menghabiskan waktu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dirancang dan disiapkan oleh sekolah, baik kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (perilaku). Di sekolah, mereka akan menemukan pengetahuan-pengetahuan yang mungkin tidak didapatkan di rumah, mengembangkan kemampuan diri, gambaran tentang kehidupan dan cara-cara bersosialisasi.

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dari berbagai aspek seperti aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun social yang diimplementasikan secara sistematis. Sekolah berperan penting dalam membantu siswa memenuhi tanggungjawab perkembangan mereka. Dalam hal ini, sekolah akan melakukan yang terbaik untuk menciptakan suasana yang kondusif, atau kondisi yang bermanfaat yang memberi siswa kesempatan untuk memenuhi tanggungjawab perkembangan mereka. (Syamsu Yusuf, 2002:h.55)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai bentuk yang jelas yang berarti sekolah memiliki program yang telah tersencana secara teratur, terarah, dan sistematis. Untuk itu tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan formal Menurut Hasan Langgulung (1995:h.67) didasarkan pada tiga faktor:

1. Pembinaan dan tanggung jawab keilmuan
Melanjutkan dan mengembangkan apa yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah dan lingkungan sosial. Meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar

pendidikan yang baik agar tidak melakukan kesalahan yang berujung pada hilangnya kesempatan dikemudian hari.

2. Pembinaan dan tanggung jawab formal
Menanamkan dasar-dasar ilmiah dan keterampilan yang bisa dikembangkan pada pendidikan selanjutnya.
3. Pembinaan dan tanggung jawab fungsional.
Mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi lingkungan sosialnya dengan pengetahuan dasar.

Dengan demikian jelaslah bahwa peran sekolah yaitu sebagai lembaga formal yang memberikan fasilitas dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh mulai dari melaksanakan pengajaran, bimbingan, dan pengembangan potensi dari berbagai aspek agar mereka mampu berkembang sesuai dengan harapan dan norma yang tersebar luas di masyarakat secara optimal.

C. Peran Masyarakat dalam Pembinaan Anak

Manusia selalu ingin untuk menyatu dengan sesama dan alam di lingkungan sekitarnya. Dengan memanfaatkan potensi yang dianugerahkan kepadanya, manusia menjalin interaksi dan memberi reaksi terhadap lingkungannya. Interaksi sosial terjadi melalui hubungan yang berkelanjutan dalam masyarakat.

Masyarakat adalah suatu system yang terdiri dari hubungan-hubungan antara individu, dan bukan sekedar kumpulan-kumpulan individu tetapi masyarakat menunjukkan kehidupan dengan karakteristik yang unik. Masyarakat adalah fenomena sosial yang ada di seluruh dunia dalam kehidupan ini. Oleh karena itu sosiolog harus terus mempelajari tentang masyarakat.

Beberapa pengertian masyarakat dalam Gunawan (2010b : h.11) yakni Menurut Mac Iver dan Page, masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial, dan selalu berubah. Sedangkan Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu. Definisi mengenai masyarakat secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut: *Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.*

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat ialah kesatuan hidup manusia yang dengan interaksinya menjalin hubungan sosial berdasarkan adat istiadat.

Dari segi lingkungan pendidikan, masyarakat sebagai lingkungan pendidikan informal memberikan pendidikan dan pembinaan secara sadar dan terencana kepada semua anggota tetapi tidak sistematis. Secara structural fungsional, masyarakat juga turut serta dalam membentuk sikap sosial para anggotanya, Sikap sosial terbentuk oleh berbagai pengalaman yang dimiliki anggota, karena setiap orang memiliki rangkaian pengalaman yang beragam. (Gunawan, 2010d : h.12)

Jika di sekolah yang menjadi pendidik adalah guru, maka pendidik dalam lingkup masyarakat adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap

pendewasaan anggotanya. Maka para pemimpin yang ada merupakan pendidik dalam masyarakat, baik pendidik resmi dalam artian mempunyai jabatan tertentu maupun yang tidak resmi

Menurut Nasution, pendidik secara fungsional dan struktural bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan perilaku anak didik di lingkungannya. Secara konseptual tanggung jawab pendidikan dari kedua tipe pemimpin masyarakat ini meliputi pengawasan, penyaluran, pembinaan dan peningkatan kualitas anggotanya. Dengan demikian setiap orang dalam masyarakat bekerja sesuai dengan perannya untuk menciptakan masyarakat yang damai. (2009 : h.64)

Peran serta masyarakat dalam pendidikan menurut tingkatannya ada bermacam-macam: (Hasan Langgulang ,2003 : h.16)

1. Peran serta menggunakan layanan yang tersedia. Pada tingkat ini masyarakat hanya menggunakan jasa/layanan sekolah untuk mendidik anak-anaknya.
2. Peran serta secara pasif. Masyarakat pada tingkat ini berpartisipasi pasif artinya mereka menerima, menyetujui, dan mematuhi setiap keputusan yang diambil oleh lembaga pendidikan lainnya.
3. Peran serta dengan memberikan kontribusi materi dan non materi. Masyarakat pada tingkatan ini ikut serta dalam pemeliharaan dan pembangunan fisik berbagai fasilitas pendidikan dengan memberikan sumbangan baik berupa materi seperti dana, bahan-bahan maupun non-materi seperti jasa/tenaga.
4. Peran serta dalam pelayanan. Yaitu masyarakat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memberikan bantuan pada sekolah dalam mata pelajaran tertentu, membantu anak menyelesaikan tugas sekolah yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.
5. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan. Contohnya, masyarakat diminta untuk menjadi pembicara tentang pendidikan.
6. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Masyarakat berpartisipasi dalam diskusi yang membahas tentang pendidikan anak, baik akademik maupun non akademik, dan dalam rencana pengembangan pendidikan juga ikut mengambil keputusan.

Dengan demikian peran masyarakat dalam pembinaan anak tidak hanya sebagai pengguna jasa layanan saja tetapi juga turut berkontribusi baik dengan dana, barang ataupun tenaga, berpartisipasi dalam kegiatan ataupun acara sekolah dan ikut serta mengambil keputusan dengan menjadi bagian dari komite sekolah.

Masyarakat hendaknya menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya dalam upaya pembinaan pendidikan anak. Karena anak-anak lah yang kelak akan menjadi penerus dari apa yang dilakukan pemimpin-pemimpin di masyarakat saat ini. Anak-anak menyaksikan berbagai macam peristiwa dalam lingkungan masyarakat, mereka melihat bagaimana orang-orang saling berinteraksi, bagaimana orang-orang berperilaku, dan selain itu di dalam lingkungan masyarakat juga mereka akan selalu menemukan norma-norma yang seharusnya dipenuhi oleh setiap orang. Berdasarkan hal-hal yang diperoleh anak di masyarakat akan memberikan pengalaman yang nantinya akan berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku serta pengembangan karakternya.

D. Kerjasama Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam pembinaan Anak

Pendidikan dan pembinaan anak tidak hanya membicarakan tentang sekolah melainkan juga partisipasi orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaraannya.

Melibatkan peran masyarakat dan orang tua merupakan kunci keberhasilan desentralisasi pendidikan dan merupakan bagian penting dari upaya sekolah dalam meningkatkan mutu (Caldwell, 2005)

Hubungan antara tiga komponen : sekolah, masyarakat, dan orangtua saling terkait dan melengkapi. Orangtua berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka dengan cara menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah berbasis masyarakat mulai dari sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi. Sekolah merupakan bagian dari instansi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Untuk itu sekolah bertanggungjawab memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, kita perlu memberikan masukan dan arahan sebagai control dalam memantau pendidikan dan pengembangan dalam masyarakat. Agar masyarakat dapat terlibat langsung dalam pengawasannya, maka masyarakat harus terlibat dengan anggota pendidikan atau dewan sekolah. Dewan sekolah dapat mewakili semua aspirasi dan saran dari masyarakat kepada sekolah dengan keputusan atau kebijakan apapun. (Abu Bakar, 1989 ; h. 37-39)

Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memberi kontribusi yang signifikan terhadap tiga kegiatan pendidikan, yaitu pembinaan untuk penguatan pribadi yang berbudaya, pengajaran untuk menjadi mahir, dan pelatihannya untuk pemahiran keterampilan. (S.Nasution, 2009a : 78-79)

Pembinaan pendidikan secara tidak langsung dilakukan antara orangtua, sekolah, dan masyarakat yang telah bekerjasama dengan mereka dalam praktik pendidikan mereka . Orangtua memainkan peran penting dalam meletakkan dasar pendidikan di rumah terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti nilai kepribadian, nilai moral, dan agama sedari lahir. Setelah itu, pendidikan diteruskan dan dikembangkan dengan menggunakan berbagai materi seperti pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di sekolah. Mereka juga memantau dan mengevaluasi hasil pendidikan sekolah ini dalam kehidupannya sehari-hari dan berpartisipasi dalam masyarakat dalam mengelola, menyebarluaskan, dan membina, serta meningkatkannya. (S.Nasution, 2009a : 79)

Sistem dalam sekolah yang tepat akan mendukung hal-hal yang diharapkan orangtua dalam perkembangan pribadi seorang anak. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak sebagai program dalam sekolah hendaknya bertujuan agar anak bisa menjadi lebih baik. Untuk itu, sekolah khususnya guru sedapat mungkin menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orangtua dan membangun kepercayaan satu sama lain sehingga keduanya dapat saling bersinergi sehingga dapat bekerja sama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak dan menjadikan anak berhasil baik dalam akademik maupun dalam perkembangan kepribadiannya.

Selain kerjasama antara keluarga dan sekolah, pengawasan masyarakat juga membantu dalam meningkatkan peran dan minat pendidikan. Tanpa peran serta masyarakat tidak mungkin pendidikan dan pembinaan anak dapat berkembang dengan baik. Orangtua, sekolah dan masyarakat harus saling mendukung dan terlibat untuk mencapai pendidikan yang cocok dengan

kebutuhan masyarakat. Selain peningkatan mutu pendidikan, pendidikan perlu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat tercapai pembinaan dan peningkatan sumber daya manusia.

Kerjasama yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan tersebut mengacu pada 1 tujuan umum yaitu untuk membentuk anak mencapai kedewasaannya agar dapat hidup mandiri berdasarkan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Misalnya dalam keluarga telah dilakukan berbagai hal (pemberian gizi yang baik, penanaman nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, dan lainnya) yang selanjutnya menjadi dasar pengembangan di sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah dilakukan upaya yang dapat membuat orangtua lebih dekat dengan sekolah (seperti membuat kelompok orangtua dan guru). Kemudian sekolah selanjutnya mengupayakan agar program-program yang dibuat berkaitan erat kebutuhan masyarakat dan turut melibatkan masyarakat dalam program tersebut (seperti melakukan kegiatan yang pembicaranya berasal dari masyarakat sekitar atau pembentukan komite sekolah yang tidak hanya beranggotakan pihak sekolah saja tetapi juga orangtua dan masyarakat). Oleh karena itu semua usaha pendidikan dan pembinaan mendorong perkembangan anak.

KESIMPULAN

1. a. Peran keluarga dalam pembinaan anak meliputi memberikan perlindungan, penanaman nilai-nilai agama dan ilmu pengetahuan, mengajarkan keterampilan serta perilaku baik, menetapkan aturan, menyediakan fasilitas kebutuhan anak, serta menciptakan suasana yang nyaman dan bahagia.
b. Peran sekolah dalam pembinaan anak yaitu sebagai lembaga formal yang memberikan fasilitas dalam proses perkembangan anak secara menyeluruh mulai dari melaksanakan pengajaran, bimbingan, dan pengembangan potensi dari berbagai aspek agar mereka mampu berkembang sesuai dengan harapan dan norma yang berlaku di masyarakat secara optimal.
c. Peran masyarakat dalam pembinaan anak tidak hanya sebagai pengguna jasa layanan saja tetapi juga turut berkontribusi baik dengan dana, barang ataupun tenaga, berpartisipasi dalam kegiatan ataupun acara sekolah dan ikut serta mengambil keputusan dengan menjadi bagian dari komite sekolah.
2. Orangtua memainkan peran penting dalam meletakkan dasar pendidikan di rumah terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti nilai kepribadian, nilai moral, dan agama sedari lahir. Setelah itu, pendidikan diteruskan dan dikembangkan dengan menggunakan berbagai materi seperti pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di sekolah. Mereka juga memantau dan mengevaluasi hasil pendidikan sekolah ini dalam kehidupannya sehari-hari dan berpartisipasi dalam masyarakat dalam mengelola, menyebarkan, dan membina, serta meningkatkannya. Kerjasama yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan tersebut mengacu pada 1 tujuan umum yaitu untuk membentuk anak mencapai kedewasaannya agar dapat hidup mandiri berdasarkan nilai dan norma yang ada di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Abd. Rachman. *Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Imam Machali dan Mustofa (Ed.)*. Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2004
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.2004
- An-Nawawi, *Abdurrahman.Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam : Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*.Bandung : CV.iponegoro.1989
- Barnadib, Imam.*Pemikiran Tentang Pendidikan Baru*.Yogyakarta:Andi Offset.1983
- Gunawan, H. *Sosiologi Pendidikan : Suatu Kajian Analisis Sosiologi Tetang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.2010
- Kisyik, Abdul Hamid.*Bimbingan Islam untuk mencapai Keluarga Sakinah*.Bandung: Al-Bayan.2005
- Koesoema A,Doni.*Pendidikan Karakter:Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.Jakarta : Grasindo.2007
- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Nur Cahaya.1985
- Langgulong, Hasan.*Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung : Al Ma'arif.1995
- Langgulong, Hasan.*Kreatuivitas dan Pendidikan Islam*.Jakarta:Pustaka Al Husna:1991
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.2009
- Soekanro, Soerjono.*Sosiologi Keluarga : Tantangan IkhwalKeluarga, Remaja, dan Anak*.Jakarta :PT.Rineka Cipta.1992
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 55
- Salam, Burhanuddin.*Pengantar Paedagogik*.Jakarta:PT.Rineka Cipta.1997
- Tim Dosen IKIP Malang, *Potret Ujian Nasional di Indonesia : Antara Harapan dan Realita*.Yogyakarta : Program DPP Fak.Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.2009
- Tim Penyusun buku *Islam Didiplin Ilmu Pendidikan*, 1987
- Waluya,Bagja.*Sosiologi3 Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*.Jakarta:PT Setia Puma inves.2009